**PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI BERITA WACANA PENDIDIKAN MILITER BAGI MAHASISWA DI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO**

Jolifka Frangklin Lintang, Ferry V.I.A Koagouw, Eva Altje Merentek

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Sam Ratulangi, Jln. Kampus Bahu, 95115, Indonesia

Email : Jolifka717@gmail.com

**ABSTRAK**

**Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan mahasiswa dan masyarakat mengenai berita wacana pendidikan militer, dengan mengambil lokasi di fakultas ilmu sosial dan politik universitas sam ratulangi manado. penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tipe penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kualitatif, dimana peneliti-peneliti mendeskripsikan atau mengkonstruksi wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian, selanjutnya peneliti bertindak sebagai aktivis yang ikut memberi makna secara kritis pada realitas yang dikonstruksi subjek penelitian. Prosedur penelitian kualitatif dalam proses pengumpulan data wawancara langsung peneliti dengan informan diperlukan juga data mengenai informan yang akan membantu dalam kelancaran penelitian, teknik penetuan penelitian adalah purposive sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan cici-cri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi wacana pendidikan militer bagi mahasiswa dapat diterapkan karena walaupun ada yang tidak setuju dan ada yang setuju di semua kalangan tetapi wacana tersebut disetujui oleh sebagian mahasiswa karena sangat baik dan menarik untuk diterapkan dengan membahas secara matang, mempersiapkan dengan baik semua perencanaan dan program-program yang tepat bagi pelaksanaan kegiatan tersebut. Persepsi wacana pendidikan militer bagi mahasiswa memberikan semangat bagi mahasiswa dan generasi muda mempersiapkan fisik dan mental bagi generasi muda agar lebih siap dan lebih matang dalam mempersiapkan ketahan mental dan fisik untuk menghadapi tantangan kedepan baik dalam dalam dunia kerja maupun dalam kesiapan untuk bela negara dalam mempertahankan keamananan dan kesejahtraan dari bebagai aspek kehidupan.**

**Kata Kunci : Persepsi Mahasiswa, Berita Wacana Pendidikan Militer**

*ABSTRACT*

*This study aims to find out how students and the public respond to news about military education discourse, taking place at the Faculty of Social and Political Sciences, Sam Ratulangi University, Manado. The research used in this research is a qualitative approach. This type of research uses a qualitative descriptive type, where researchers describe or construct in-depth interviews with research subjects, then the researchers act as activists who participate in giving critical meaning to the reality constructed by research subjects. Qualitative research procedures in the process of collecting data from direct interviews of researchers with informants also need data on informants who will assist in the smooth running of the research, the research determination technique is purposive sampling where the researcher determines sampling by setting special cici-cri according to the research objectives so that it is expected to be able to answer research problems. Based on the results of the study, it can be concluded that the perception of military education discourse for students can be applied because even though there are those who disagree and some agree in all circles, the discourse is approved by some students because it is very good and interesting to apply by discussing carefully, preparing well all appropriate planning and programs for the implementation of these activities. The perception of military education discourse for students provides encouragement for students and the younger generation to prepare physically and mentally for the younger generation to be more prepared and more mature in preparing mental and physical resilience to face future challenges both in the world of work and in readiness to defend the country in maintaining security. and prosperity from various aspects of life.*

*Keywords: Student Perception, Military Education Discourse News*

**PENDAHULUAN**

M

engetahui perkembangan dan segala informasi yang terjadi diseluruh dunia saat ini tidaklah sulit. Ada berbagai media yang bisa menjadi sarana untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang sedang terjadi diseluruh dunia.Inilah yang dinamakan berita. Kita mungkin sering melihat tayangan berita diberbagai media, seperti televisi, internet atau membaca di media cetak, sayangnya perkembangan informasi yang semakin pesat ternyata membawa dampak negative karena semakin banyak berita yang tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Tetapi masih ada juga berita yang benar-benar terjadi dan dapat di pertanggung jawabkan. Salah satu topik berita saat ini mewacanakan pendidikan militer untuk mahasiswa. Wacana pendidikan militer untuk mahasiswa disampaikan oleh pihak Kementerian Pertahanan (Kemhan). Pendidikan militer menuju Komponen Cadangan (Komcab) ini bukan wajib militer. Wacana tersebut menginginkan mahasiswa bisa mengikuti pendidikan militer dalam satu semester perkuliahan. Komponen cadangan pertahanan negara diatur dalam Undang-Undang 23/2019 tentang sumber daya nasional untuk pertahanan negara. Salah satunya mengamalkan tentang Hak WNI untuk menjadi komponen cadangan itu ada dalam skema kampus merdeka. Mahasiswa dapat mengikuti pendidikan militer yang nilainya bisa dimasukkan dalam SKS yang diambil. Wajib militer atau sering disingkat (wamil) adalah kewajiban bagi seorang warga negara berusia muda terutama pria, biasanya antara usia 18 sampai 27 tahun untuk menyandang senjata dan menjadi anggota tentara dan mengikuti pendidikan militer guna meningkatkan ketangguhan dan kedisiplinan dari seseorang itu sendiri. Wamil biasanya kemandirian sesorang dan biasanya diadakan wajib untuk pria/lelaki. Yang harus wajib militer asalah pria. Warga wanita biasanya tidak dihiruakan mengikuti wajib militer. Warga yang tidak dapat masuk wajib militer karena alasan tertentu, seperti: kesehatan, alasan politis. Wacana pendidikan militer menjadi topik yang ramai dibicarakan, setelah mencuat pada pertengahan bulan Agustus di beberapa media massa. Informasi wacana Pendidikan militer menjadi kontroversi setelah ada tanggapan dari masyarakat umum. Adapun tanggapan dari masyarakat ada yang setuju tetapi ada juga yang tidak setuju. Dengan adanya tanggapan yang berbeda tersebut, maka timbul permasalahan baru untuk mewujudkan wacana program Pendidikan Militer. Berita mengenai wacana Pendididkan Militer bagi warga milenial menjadi topik yang hangat dibicarakan akhir-akhir ini. Berita tersebut menjadi ramai dimasyarakat umum dan dikalangan mahasiswa khususnya. Karena berita wacana Pendidikan militer bagi kaum milenial diwacanakan untuk dilaksanakan di perguruan tinggi di Indonesia terutama bagi mahasiswa. Mahasiswa sebagai generasi milenial. Generasi muda penerus perjuangan dan cita-cita kehidupan bangsa yang aman damai dan sentosa merasa peril untuk menanggapi berita mengenai wacana Pendidikan Militer di kalangan mahasiswa. Sehingga muncul berbagai persepsi yang berbeda-beda dari mahasiswa dan dari masyarakat secara umum. Pada pengamatan secara umum berita Pendidikan Militer dikalangan masyarakat mendapat tanggapan yang luas, baik dimedia massa, media sosial maupun dalam percakapan sehari-hari. Dengan adanya wacana tersebut menimbulkan pula tanggapan yang berbeda-beda, ada yang setuju dan ada juga yang tidak setuju dengan wacana tersebut. Karena wacana ini ditujukan bagi mahasiswa sebagai generasi muda (generasi milenial), maka sebagai insan akademik merekapun menaggapi wacana tersebut dengan berbeda-beda, ada yang menerima dan ada yang menolak dengan berbagai alasan sesuai dengan persepsi masing-masing. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut diatas, sehinga peneliti tertarik melakukan penelitian di kalangan mahasiswa dengan judul “Persepsi Mahasiswa Mengenai Berita Wacana Pendidikan Militer (Bela Negara warga milenial) Bagi Mahasiswa Di Fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Sam Ratulangi Manado”.

**METODE PENELITIAN**

J

enis Penelitian; jenis penelitian ini adalah kualititatif. Berkenaan dengan metode tersebut, Judistira K. Garna (1999:32) menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan peneliti yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa yang yang tidak memerlukan kuantifikasi, atau karena gejala-gejala tersebut tidak dimungkinkan untuk diukur secara tepat. Teknik Pengumpulan Data; Data dikumpulkan melalui wawancara yang mendalam pada setiap subjek penelitian. Wawancara ini merupakan wawancara tatap muka dan wawancara daring antara peneliti dengan responden, dengan teknik wawancara mendalam. Disini peneliti adalah instrument utama penelitian.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

B

erita wacana pendidikan militer bagi mahasiswa jadi bahan perbincangan yang sangat luas dikalangan kementrian pendidikan dan kementerian pertahanan nasional, dikalangan perguruan tinggi, mahasiswa orangtua bahkan dikalangan masyarakat umum. Kerena begitu pentingnya wacana tersebut sehingga banyak pakar juga yang membahasnya secara mendalam diforum-orum yang merka bentuk unruk pemperjelaskan wacana pendidikan militer bagi mahasiswa. Hasil wawancara yang peneliti lakukan serta berita-berita leawat media mendapat reaksi yang bermacam-macam dari berbagai kalangan. Wacana pendidikan militer bagi mahasiswa masih menimbulkan pro dan kontra karena belum adanya kurikulum dan belum tegasnya wacana tersebut disosialisaikan kepada masyarakat secara keseluruhan, sehingga terjadi berbagai tanggapan yang berbeda-beda. Ada tanggapan yang setuju dengan wacana pendidikan militer bagi mahasiswa tetapi ada yang tidak setuju dengan wacana tersebut. Tanggapan yang berbeda dikarenakan wacana pendidikan militer bagi mahasiswa belum dibahas , direncanakan dan diprogramkan dengan baik. Direktur jendral perguruan tinggi (DIKTI) kementerian pendidikan dan kebuayaan (Kemendukbud), Nizam, menjelaskan pendidikan bela negara direncanakan untuk diselenggarakan melalui skema kampus merdeka yang sedang berjalan di perguruan tinggi. Dalam skema tersebut, mahasiswa diberikan waktu dua semester untuk menjalani mata kuliah diluar program studi. Tawaran skema dari kemendidkbud merdapat tanggapan/reaksi yang mermacam-macam dari mahasiswa. Alasan mereka kerena kurikulum di masing-masing jurusan dan perguruan tinggi sudah, jadi mahasiswa fokus dengan kurikulum tersebut. Tanggapan lain dari mahasiswa bahwa pendidikan militer bagi mhasiswa sangat baik dan menarik untuk diterapkan dikurikulum yang sedanga berjalan. Di jelaskan juga oleh Nizam, mahasiswa memiliki opsi untuk megambil waktu hingga dua semester diluar kampus untuk menjalankan perkuliahan senilai 40 SKS. Ia ga menjelaskan pilihan ini yang dapat memfasilitasi program bela negara. Program pendidikan militer bagi mahasiswa sedang dibahas secara konkrit dengan Kementerian Pertahanan (Kemenhan). Tentang program-program yang tertulis, baik sifatnya kurikuler, c-kurikuler, ekstra-kerikuler, maupun kesempatan untuk mahasiswa menjadi bagian dari kekuatan cadangan, melaui programnya kemendikbud dengan kampus merdeka. Dikaitkan dengan penelitian terhadap mahasiswa juruan ilmu komunikasi menunjukkan bahwa program pendidikan militer bagi mahaswa dapat diterapkan tetapi programnya harus benar-benar dipersiapkan dengan matang dan dapat terapkan sesuai dengan program pemerintah yang dalam hal dikoodinir oleh kemendikbud dan kemenhan. Dikaitkan dengan teori persepsi dalam psikologi komunikasi, bahwa wacana pendidikan militer bagi mahasiswa sangat terkait psikologi komunikasi seseorang. Dimana kekuatan perilaku sesorang mencakup personal (theperson) seperti past experience, drives goals, dan future experienca (pengalaman masa lalu, masa kini dan pengalaman masa yang akan datang) mempengaruhi mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan. Pengalaman masa lalu mahasiswa membuat mereka setuju dengan adanya wacana militer masuk kampus dimasukkan dalam kurikulum sebagai suatu pembelajaran agar mahasiswa dapat mempersiapkan fisik dan mental mereka dalam hal bela negara, karena dari pengalaman negara kita bangsa Indonesia yang hidup tentram dan damai belum terlalu mendesak bagi mahasiswa untuk ikut pendidikan militer. Bagi mahasiswa pendidikan militer akan menjadi pengalaman baru yang akan membentuk perilaku mahasiswa dalam menjalani proses kehidupan dengan menumbuhkan rasa nasionalisme dalam diri, rasa cinta akan tanah air dan rasa bela negara yang tinggi. Dengan pengalaman masa lalu dan pengalaman masa kini akan membingkai mahasiswa dalam menjalani kehidupan selanjutnya, dimana pengalaman-pengalam itu akan membingkai individu dan juga mempengaruhi individu dalam memaknai kehidupan. Pengalaman-pengalaman itu akan terungkap ketika mahasiswa beirnteraksi dengan mahasiswa yang lain, bahkan ketika dia berinteraksi dengan dirinya sendiri. Pengalaman hidup harus memiliki tujuan untuk itu dengan adanya wacana pendidikan militer bagi mahasiswa mahasiswa berharap wacana ini dapat diterapkan sehingga akan menjadikan mereka memiliki tujuan hidup yang sudah ditetapkan dari sekarang. Walaupun wacana pendidikan militer belum diterapakan tetapi mahasiswa beranggapan bahwa wacana tersebut sangat baik dan mempunyai tujuan yang pasti dan dapat mempengaruhi cara pandang mereka dalam menjalani kehidupan di masa depan. Mereka berharap dengan adanya kegiatan pendidikan militer akan berdampak positif untuk kepentingan pertahanan keamanan negara kita tercinta. Dan juga dapat mempersiapkan generasi yang tangguh untuk menjadi pemimpin-pemimpin yang hebat dimasa yang akan datang.

**KESIMPULAN**

B

erdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi wacana pendidikan militer bagi mahasiswa dapat diterapkan karena walaupun ada yang tidak setuju dan ada yang setuju di semua kalangan tetapi wacana tersebut disetujui oleh sebagian mahasiswa karena sangat baik dan menarik untuk diterapkan dengan membahas secara matang, mempersiapkan dengan baik semua perencanaan dan program-program yang tepat bagi pelaksanaan kegiatan tersebut. Persepsi wacana pendidikan militer bagi mahasiswa memberikan semangat bagi mahasiswa dan generasi muda mempersiapkan fisik dan mental bagi generasi muda agar lebih siap dan lebih matang dalam mempersiapkan ketahan mental dan fisik untuk menghadapi tantangan kedepan baik dalam dalam dunia kerja maupun dalam kesiapan untuk bela negara dalam mempertahankan keamananan dan kesejahtraan dari bebagai aspek kehidupan. Dengan adanya wacana penddikan militer diharapkan akan memperluaskan cakrawala berpikir mahasiswa dan generasi muda sebagai generasi penerus cita-cita dan harapan bangsa. Dengan pendidikan militer mereka akan mempersiapkan pemimpin-pemimpin yang mampu membawa bangsa dan negara kerarah yang lebih baik dan diharapkan program tersebut menjadikan mahasiswa dan generasi muda semakin cinta tanah air. SARAN; Sebagai saran bagi pemerintah dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan dan kementerian pertahanan disarankaan agar mempersiapakan dengan matang rencana dan program-program pendidikan militer bagi mahasiswa agar terlaksana dengan baik. Wacana pendidikan militer bagi mahasiswa harus disosialisasikan secara serentak kepada seluruh masyarakat Indonesia agar dapat dipertimbangkan dengan baik efek dari wacana tersebut. Sehingga masyarakat secara umum mengerti dan memahami wacana tersebut. Saran bagi mahasiswa dan generasi muda indonesia tentang pendidikan militer ini dapat diterima menjadi pengetahuan yang berharga untuk kemajuan bangsa dan negara karena tujuan dari wacana tersebut adalah untuk memupuk ras cinta tanah air, rasa patriotisme bagi bangsa dan negara. Karena manfaat dari pendidikan militer juga untuk menjadikan generasi muda hidup dengan teratur dan disiplin serta untuk melatih mental dan fisik yang kuat dan sehat bagi generasi muda serta mahasiswa di seluruh tanah air tercinta Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afisal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Raja Grafindo Persada.

DeVito A, Josep. 2011*. Komunikasi Antar Pribadi* Tangerang: Karisma Publising Grup.

Jalaludin Rakhmad. 1989*. Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.

Krisyantono, Rachmat. 2010*. Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.

KMPlus Consulting. 2016. *Smart Milenials (Generasi Milenial Yang Cerdas).* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mulyana, Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung: PT Remaja Karya.

Nasrullah, Rusli. 2018. *Media Sosial (Perspektif Komunikasi,Budaya dan Sosioteknologi)*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Romli, Asep Syamsul M. 2005. *Jurnalistik Terapan*, Pedoman Kewartawanan Dan Kepenulisan. Bandung: Batik Press.

Sebastian, Yoris. 2016. *Generasi Langgas*. Jakarta: Transmedia

Sugiono. 2017*. Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV

*BBC Indonesia* 17-08-2020 *Mrdeka.com*. 2020.08.17

*PRFMNEWS* 107.5 News channel, Kamis 20 Agustus 2020.